

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM  
PENGEMBANGAN KARAKTER PENGAMPUNAN DI SEKOLAH  
DASAR TEOLOGI KRISTEN TUNAS PERTIWI BOGOR**

Lestariani Gea<sup>1</sup>

[lestagea17@gmail.com](mailto:lestagea17@gmail.com)

Obden Sumero Odoh<sup>2</sup>

[oobden@gmail.com](mailto:oobden@gmail.com)

Correspondensi email: [lestagea17@gmail.com](mailto:lestagea17@gmail.com)

Sekolah Tinggi Teologi KADESI BOGOR

---

***Abstract***

*Christian religious education basically aims to gradually direct students to understand the events recorded in the Bible and the teachings conveyed through the Bible. The primary goal is to guide students in the Bible to guide all aspects of their lives toward salvation. Apart from that, Christian religious education also aims to encourage students to apply Biblical principles in forming a strong and convincing Christian character, as well as recognizing that the truth and principles of faith can be a guide in overcoming moral, social and political problems in the world. This world.*

*The aim of implementing Christian religious education in developing the character of forgiveness is a way to resolve conflicts between the two parties. The character of forgiveness is not just to forget old or recent events. Forgiveness functions to break the chain of hostility, bitter memories that will always be remembered. However, when someone has forgiven the offender's mistakes, there is no longer any pain in the heart even if they still remember the name or memory of the person concerned. Forgiveness is one of the characteristics of Jesus Christ who was willing to die on the cross to forgive humanity's mistakes. The character of forgiveness must be the character of students at SDTK Tunas Pertiwi even though it is difficult to implement. God's Word reminds someone to forgive if someone else makes a mistake to him (Matt. 6:14). The result of the analysis of the character of forgiveness is someone who has a big heart and is still willing to forgive. This research was carried out using quantitative methods.*

*Keywords: Christian religious education; development of the character of forgiveness; Tunas Pertiwi Christian school*

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan para murid secara bertahap untuk memahami peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam Alkitab serta ajaran-ajaran yang disampaikan melalui Alkitab tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing murid dalam Alkitab untuk menuntun seluruh aspek kehidupannya menuju keselamatan. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga bertujuan untuk mendorong murid untuk menerapkan prinsip-prinsip Alkitab dalam membentuk karakter Kristen yang kuat dan meyakinkan, serta mengakui bahwa kebenaran dan prinsip-prinsip iman dapat menjadi panduan dalam mengatasi masalah-masalah moral, sosial, dan politik di dunia ini.

Tujuan Penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan karakter pengampunan adalah cara untuk menyelesaikan konflik diantara kedua belah pihak. Karakter pengampunan bukanlah hanya untuk melupakan kejadian yang lama maupun yang baru saja terjadi. Pengampunan berfungsi untuk memutus rantai permusuhan, Kenangan pahit yang akan selalu di ingat. Namun, saat seseorang sudah mengampuni kesalahan sang pelanggar maka tidak ada lagi rasa sakit di dalam hati sekalipun masih mengingat nama atau kenangan terhadap yang bersangkutan. Pengampunan adalah salah satu karakter Yesus Kristus yang rela mati dikayu salib demi mengampuni kesalahan umat manusia. Karakter pengampunan harus menjadi karakter peserta didik di Sekolah Dasar Teologi Kristen Tunas Pertiwi sekalipun hal itu sulit untuk diterapkan. Firman Tuhan mengingatkan seseorang harus mengampuni jika orang lain melakukan kesalahan kepadanya (Mat. 6:14) hasil dari Analisa karakter pengampunan adalah seseorang yang memiliki hati yang besar dalam hal tetap bersedia mengampuni. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif.

Kata-kata kunci: Pendidikan Agama Kristen; pengembangan karakter pengampunan; sekolah Kristen Tunas Pertiwi.

---

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kemajuan suatu negara. Ketika sebuah negara tidak mampu menyediakan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan, resiko tertinggal dari negara-negara lain semakin besar. Sebaliknya, negara yang berhasil memberikan pendidikan yang efektif kepada masyarakatnya akan lebih cepat mengalami perkembangan yang signifikan<sup>1</sup>. Pendidikan mampu menambah dan memperluas suatu negara karena Pendidikan dapat membantu peserta didik mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan dalam mengembangkan bidang-bidang seperti industri, teknologi, ekonomi dan hal lainnya.<sup>2</sup>

Dalam hal Pendidikan selalu ada proses belajar. Belajar menurut teori Gagne adalah sikap dari hal yang dapat dipelajari mampu menambah pengetahuan serta keterampilan yang ada.<sup>3</sup> Dapat di lihat dari masa lampau dan pada dasarnya manusia tidak mengerti tentang apapun. Tujuan dari manusia belajar adalah supaya manusia tersebut dapat berperilaku baik dan benar. Sehingga dapat diakui dalam suatu negara karena telah mengetahui cara berperilaku yang baik. Tujuan belajar juga untuk membuat murid-murid menjadi lebih percaya diri terhadap proses hidup yang di alami setiap hari.

Didalam Pendidikan Agama Kristen, mendidik murid bukan hanya sekedar menyampaikan materi atau bunyi ayat firman Tuhan. Namun, memiliki sebuah tujuan yang lebih berarti yaitu mengajarkan kepada murid arti

---

<sup>1</sup> Viola Jesiska Salinding and Magdalena Pranata Santoso, "Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar Yang Menolong Murid Belajar Secara Efektif Berdasarkan Perspektif Alkitab," *Aletheia Christian Educators Journal* 1, no. 1 (2020): 28–39, <https://aletheia.petra.ac.id/index.php/aletheia/article/view/104/61>.

<sup>2</sup> Mika Seri et al., "Upaya Peningkatan Spiritualitas Anak Tuna Grahita Dengan Mata Pelajaran PAK" 1, no. 2 (2023): 199–206.

<sup>3</sup> Anggun Oktavia Naibaho, Bangun, and Jojo Silalahi, "Pengaruh Teori Belajar Behavioristik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 58–67.

kedatangan Tuhan Yesus kedunia. Salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Kristen yaitu mengajar murid atau memberi pengetahuan tentang perintah Tuhan yaitu harus mengampuni kesalahan orang seperti tertulis dalam kitab (Mat. 6:14-15) (LAI.TB)

Salah satu sekolah Kristen yang berkomitmen untuk menerapkan Pendidikan agama Kristen dalam mengembangkan karakter pengampunan adalah SDTK Tunas Pertiwi. Hal ini dapat di lihat dari visi misi yang di miliki. Visi SDTK Tunas Pertiwi yaitu “terwujudnya peserta didik yang beriman, berkarakter, dan berprestasi sesuai dengan potensi anak sejak dini”. Misi SDTK Tunas Pertiwi adalah “membangun manusia yang cerdas dan menanamkan nilai-nilai Alkitabiah, membangun sistem pendidikan terpadu dan tepat guna, membangun hubungan dan Kerjasama antar bangsa atau institusi yang terkait baik dalam maupun luar negeri.”<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah mendampingi dalam pengajaran kurang lebih delapan bulan kepada murid-murid sekolah Tunas Pertiwi. Peneliti melihat bahwa SDTK Tunas Pertiwi bukan hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilannya saja, namun lebih ditekankan pada pembaharuan karakter peserta didik dalam hal mengampuni orang yang melakukan kesalahan. Dalam situasi Dimana seorang murid dengan sengaja mencuri uang saku teman-teman kelasnya, respon yang menarik adalah ketika korban tetap memilih untuk memberi pengampunan kepada temannya meskipun telah mengalami tindakan yang tidak menyenangkan tersebut. Dalam kasus lain, seorang murid mengalami perlakuan kasar dari orangtuanya. Namun, ketika ditanya oleh peneliti tentang bagaimana tanggapannya terhadap

---

<sup>4</sup> Kelembagaan Bank Syariah and Graha Ilmu, Title,” no. september 2016 (n.d.): 1–6.

perilaku orangtuanya tersebut, murid tersebut menyatakan bahwa ia tetap memilih untuk memberi pengampunan kepada orangtuanya.

Dengan insiden yang serupa dengan peran Tuhan Yesus sendiri sebagai guru utama dan pusat pembelajaran bagi para murid-Nya, maka dalam penelitian ini dilakukan metode penelitian kualitatif. Peneliti akan menggambarkan berbagai penerapan pendidikan Kristen dalam aktivitas belajar-mengajar yang terjadi setiap hari di SDTK Tunas Pertiwi. Teori yang akan dijelaskan oleh peneliti adalah penerapan pendidikan agama kristen dalam pengembangan karakter pengampunan di Sekolah Dasar Teologi Kristen Tunas Pertiwi bogor.

## **Metode**

Metode yang digunakan adalah studi Pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti penilaian tertulis melalui google form, buku karakter peserta didik, buku-buku, artikel jurnal, dan riset-riset yang sudah ada.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Pendidikan Karakter Secara Umum**

Pendidikan karakter memiliki arti yaitu proses atau suatu cara yang dilakukan seseorang dalam kegiatan mendidik di tinjau dari segi bahasa. Namun jika di lihat dari segi istilah pendidikan karakter merupakan proses pembentukan cara berpikir dan sikap seseorang dalam upaya mendewasakan seseorang melalui materi pengajaran, pelatihan atau pembimbingan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Fransisko Dkk, “Substansi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Dan Remaja,” *Pendidikan Kristen* (2020): 1–84.

Menurut Marimba Pendidikan karakter merupakan suatu pengarahan atau bimbingan sikap yang terencana oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan jasmani dan Rohani peserta didik yang dapat membentuk satu pribadi yang lebih sempurna.<sup>6</sup> Pengertian pendidikan karakter adalah segala aktivitas atau upaya yang diharapkan mampu mengubah semua aspek perkembangan yang ada dalam diri peserta didik, baik lahir maupun batin, secara formal, informal, maupun nonformal yang berjalan konsisten untuk mencapai kebahagiaan dan nilai-nilai kristiani.

Pendidikan Karakter secara umum menyatakan pada proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai, sikap dan perilaku positif dalam diri seseorang. Hal ini terkait dalam pengembangan aspek-aspek moral, etika, dan kepribadian seseorang untuk membantu mereka menjadi warga negara yang baik dan mampu berkontribusi secara positif dalam Masyarakat. Pendidikan karakter sering kali terlihat pada nilai-nilai yang dianggap penting dalam suatu budaya atau Masyarakat tertentu.

Pada umumnya nilai-nilai ini mencakup aspek seperti kejujuran, kerja keras, empati, Kerjasama integritas Kerjasama, tanggungjawab serta mampu menghargai perbedaan dalam keberagaman. Pendidikan karakter ini tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai saja, akan tetapi dapat melibatkan pengalaman yang mudah dilakukan seperti dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah membantu individu mengembangkan kesadaran dalam diri supaya lebih kuat sehingga dapat membuat Keputusan yang baik, serta kesiapan untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif dan tetap membangun hubungan yang sehat.

---

<sup>6</sup> Dika Rahmat Saepulloh, "Pendidikan Karakter Sesuai Fitrah Perkembangan Remaja," *Arya Satya: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 1–10.

## **Hasil Penerapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Pengembangan Karakter Pengampunan**

Identifikasi Tujuan Pendidikan Agama Kristen di SDTK Tunas Pertiwi.

Dalam bukunya tentang pendidikan Agama Kristen, Homringhousen menyatakan bahwa dasar dari Pendidikan Agama Kristen adalah hubungan erat antara Tuhan. ia menekankan bahwa Pendidikan Agama Kristen dimulai sejak panggilan pertama kepada Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan bahkan bertumpu pada Allah sendiri sebagai pendidik bagi umat-Nya.<sup>7</sup> beberapa identifikasi tujuan Pendidikan Agama Kristen diterapkan di SDTK Tunas Pertiwi Sebagai berikut:

1. Membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Kristen. salah satu tujuan utama pendidikan agama Kristen adalah membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Kristen. Hal ini meliputi pengembangan moral, etika, dan spiritualitas yang dijiwai oleh prinsip-prinsip agama Kristen.
2. Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama Kristen. Melalui pendidikan agama Kristen, peserta didik diharapkan dapat memahami secara mendalam ajaran-ajaran agama Kristen, termasuk doktrin-doktrin, nilai-nilai, dan praktik ibadah Kristen. Tujuan ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan spiritual dan keagamaan peserta didik.
3. Membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan agama Kristen di SDTK Tunas Pertiwi Bogor juga bertujuan untuk membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan antarindividu. Peserta didik diajarkan untuk menghormati dan menerima perbedaan agama, budaya dan latar belakang lainnya dalam semangat kasih Kristus.
4. Mengajarkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan kepedulian. Salah satu fokus pendidikan agama Kristen adalah mengajarkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan kepedulian sesuai dengan ajaran Kristus.

---

<sup>7</sup> Rinaldus Tanduklangi, "Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 47-58.

Tujuan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang penuh kasih dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.

5. Mengembangkan keterampilan sosial dan empati. Pendidikan agama Kristen juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan empati peserta didik. melalui pengajaran dan contoh-contoh dari kehidupan Kristus, peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap orang lain dan menjadi agen perubahan positif dalam Masyarakat. Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, pendidikan agama Kristen di SDTK Tunas Pertiwi Bogor diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan dan kepribadian peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen.

### **Penilaian Penerapan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peserta Didik Di SDTK Tunas Pertiwi Bogor**

Penilaian terhadap peserta didik untuk mengevaluasi sejauh mana karakter pengampunan telah berkembang dalam diri mereka akan dilakukan melalui pengamatan dengan melakukan penilaian tertulis. Peneliti akan membuat kuesioner dalam bentuk google form dengan pertanyaan yang akan diisi oleh dua kelas, yakni kelas lima dan kelas enam. Berikut pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta didik.

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran pendidikan agama Kristen untuk mengembangkan karakter pengampunan di SDTK Tunas Pertiwi Bogor?

Jawaban keseluruhan kelas 5 dan 6 setelah peneliti membaca dan simpulkan dalam satu jawaban: (saya bersyukur dapat menimba ilmu di SDTK Tunas Pertiwi, di mana nilai pengampunan diajarkan secara mendalam, membantu saya untuk memahami konsep tersebut dengan lebih baik. saya merasa pembelajaran pengembangan karakter pengampunan di sekolah SDTK Tunas Pertiwi sangat efektif karena saya diajarkan untuk mengampuni dan melupakan kesalahan orang lain, serta ada momen refleksi tentang pentingnya pengampunan. Saya menganggap bahwa metode pengajaran yang diterapkan mudah dipahami dan memberikan inspirasi bagi saya untuk mau mengampuni

orang lain. saya mengapresiasi guru-guru yang memberikan teladan yang baik bagi para murid).

2. Sebutkan beberapa nama tokoh Alkitab yang anda ketahui memiliki karakter pengampunan!

Jawab: Tuhan Yesus, Esau terhadap Yakub, Yusuf terhadap saudara-saudaranya, Daud, Saul.

3. Mengapa harus mengampuni kesalahan orang lain?

Jawaban keseluruhan kelas 5 dan 6 setelah peneliti membaca dan simpulkan dalam satu jawaban: (untuk menerima pengampunan atas dosa-dosa kita, kita perlu mengikuti contoh yang diajarkan oleh Yesus Kristus kepada umat-Nya. Yesus mengajarkan dan mencontohkan kepada kita untuk mengampuni sesama, tidak peduli seberapa besar dosa yang dilakukan oleh mereka. Contoh terbaik dari ajaran ini adalah kisah Yesus yang dikhianati oleh salah satu murid-Nya, Yudas, dan dicemooh oleh orang banyak, namun Dia tetap mau mengampuni mereka. Bahkan, Dia rela berkorban bagi mereka yang membencinya karena Dia tahu bahwa Tuhan telah mengampuni kita. Memang, jika kita memaafkan orang lain, orang yang kita maafkan dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menerima pengampunan atas dosa-dosa kita, sesuai dengan firman Tuhan).

#### Evaluasi Materi Pembelajaran

Dalam pengembangan karakter pengampunan di SDTK Tunas Pertiwi dilakukan melalui metode lembar penilaian karakter yang sudah di susun dalam satu cetakan buku karakter pengampunan. Berikut ini contoh penilaian buku karakter anak atas nama Jolly di kelas 5 SD.

#### Lembar Penilaian Karakter

Karakter : Pengampunan (5T)

Minggu ke / bulan : V / November 2023 (27 Nov – 3 Des)

No	Buah dari Karakter	Hari / Days						
		Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Sb	Mg

1.	Bangun pagi maksimal pukul 06.00	T	T	T	T	T	T	T
2.	Tidur malam paling lambat Pukul 22.00	T	T	T	T	T	T	T
3.	Waktu maksimal mengakses gadget adalah 1-2 jam/ hari	T	T	T	T	T	T	T
4.	Berdoa atau makan bersama keluarga min 1x sehari	T	T	T	T	T	T	T
5.	Mengampuni dengan segenap hati dan membalas kejahatan dengan kebaikan	T	T	T	T	T	T	T
6.	Menceritakan dengan jujur pelanggaran teman kepada orang tua/guru	T	T	T	T	T	T	T
7.	Menunjukkan kasih kepada semua teman termasuk yang pernah menyakitinya	T	T	T	T	T	T	T
★		★	★	★	★	★	★	★
	Ayat hafalan (diisi 1x / minggu oleh guru / video)				★			

John 20:23a

*“If you forgive anyone’s sins, their sins are forgiven*

Beri Tanda:

T: Teladan (melakukan dengan inisiatif sendiri)

P: Perlu diperhatikan (tidak dilakukan sekalipun diingatkan)

Catatan khusus guru (paraf)  
(paraf):

catatan khusus orang tua

.....  
.....  
.....

.....  
.....  
.....

\*catatan: saat tidak belajar ke sekolah, hari libur, sabtu atau minggu, wajib di isi oleh orang tua di rumah.

*(Copyright SDTK Tunas Pertiwi – 2023/2024)*

## **Pembahasan Penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan karakter pengampunan**

### **Pengertian Pengampunan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pengampunan” adalah pembebasan dari tuntutan sebagai konsekuensi dari melakukan kesalahan atau kekeliruan (KBBI, 1992, 34). Dalam kitab suci Perjanjian Baru terdapat dua istilah, yaitu *Kharizomai* yang menggambarkan tindakan memberikan secara anugerah, dan *aphesis* yang merujuk pada proses melepaskan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Yohanes Sukendar, “Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru,” *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 24–39.

Pengampunan menurut Alkitab merupakan pembebasan dari kesalahan atau dosa. Mengampuni adalah tindakan melepaskan atau membebaskan seseorang dari konsekuensi kesalahan yang telah dilakukan. Selain hanya terkait dengan pembersihan dosa, pengampunan juga melibatkan penerimaan konsekuensi dosa. Allah, sebagai Bapa, adalah sumber pengampunan bagi dosa, dan penting bagi seseorang yang berbuat kesalahan bertobat agar menerima pengampunan-Nya. Pengampunan dari Allah juga menekankan pentingnya bersedia mengampuni kesalahan orang lain.<sup>9</sup> Dalam pengertian Noiman tentang pengampunan adalah hanya menekankan pada pentingnya mengampuni kesalahan orang lain. Namun di sini peneliti menyampaikan di sekolah SDTK Tunas Pertiwi Bogor diajarkan untuk mengampuni kesalahan orang lain seperti yang telah diajarkan oleh Tuhan Yesus mengampuni sebanyak tujuh puluh kali tujuh kali dalam satu hari.

#### Nilai-nilai Kristen

Nilai-nilai kristiani akan diuraikan di bawah ini sebagaimana tertulis dalam Galatia 5:22-23<sup>10</sup>.

Kasih dalam Bahasa aslinya “agape” yang berarti kasih tanpa pamrih, tanpa mengharap imbalan, balasan, sukacita, Damai Sejahtera artinya aman, tidak ada peperangan, kebencian, perselisihan, kesabaran adalah tahan menghadapi cobaan seperti tidak cepat marah, kemurahan dan kebaikan adalah dua kata yang hampir sama artinya seseorang yang dengan rela memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharap imbalan apapun, kesetiaan

---

<sup>9</sup> Teresia Noiman Derung, “Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius,” *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 1, no. 3 (2022): 74–83.

<sup>10</sup> Maurice Eminyan and Teologi Keluarga, “Maurice Eminyan, SJ, Teologi Keluarga , (Yogyakarta: Kanisius, 2001), Hal 23. 1” (n.d.): 1–12.

artinya layak untuk dipercaya, kelemahan lembut, penguasaan diri adalah sikap Dimana seseorang mampu mengontrol dirinya secara baik dan benar. dalam konteks ini, peneliti di SSDK Tunas Pertiwi menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Kristen tidak hanya memusatkan perhatian pada pengembangan karakter pengampunan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kristiani yang dapat diterapkan untuk meningkatkan karakteristik lainnya pada peserta didik.

Kisah Tokoh Alkitab tentang pengampunan:

Seorang tokoh terkenal dalam Alkitab, yakni Yakub, dan sebagai bapa bagi bangsa Israel, menunjukkan bahwa kehidupan manusia penuh dengan kelemahan dan kesalahan. Hal ini mencerminkan kerentanan manusia dalam menghadapi godaan dosa<sup>11</sup>. Yakub telah melakukan tindakan yang tidak jujur terhadap kakaknya Esau dengan merebut hak kesulungan. Sehingga Esau marah terhadap Yakub. Pada suatu ketika Yakub meminta pengampunan Tuhan dan meminta maaf kepada Esau untuk dosa yang Yakub lakukan.

Kemudian Yakub menyatakan kepada Esau bahwa melihat wajahnya adalah seperti melihat wajah Allah bagi dirinya (kej. 33:10). Pernyataan luar biasa ini didasarkan pada pemahaman Yakub bahwa Esau telah memaafkannya. Ungkapan “berkenan” dalam Bahasa ibrani, dari kata kerja “ratsah” (kej.33:10), merujuk pada suatu pengorbanan yang diterima atau disukai oleh Tuhan, dan secara implisit menunjukkan pengampunan Ilahi (Im. 2:27, Am 5:22).

---

<sup>11</sup> Janes Sinaga et al., “Pertobatan Yakub: Si Penipu Menjadi Israel,” *Journal of Social Interactions and Humanities* 1, no. 1 (2022): 15–26.

Penerapan prinsip-prinsip pengampunan di SDTK Tunas Pertiwi bisa menjadi bagian penting dari pendekatan pembelajaran yang holistic dan peduli terhadap perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa cara di mana prinsip-prinsip pengampunan dapat diterapkan di SDTK Tunas Pertiwi: yang pertama melalui pendidikan emosional, melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, SDTK dapat mengintegrasikan pembelajaran tentang pentingnya pengampunan dalam memahami dan mengelola emosi, siswa diajarkan untuk memahami perspektif orang lain, memaafkan kesalahan, dan memperbaiki hubungan yang terganggu. Kedua, tentang penanganan konflik. Sekolah dapat memfasilitasi dialog dan mediasi untuk membantu siswa menyelesaikan konflik antar teman sekelas atau dengan guru. Prinsip-prinsip pengampunan dipromosikan sebagai cara untuk memulihkan hubungan yang rusak dan membangun kedamaian diantara siswa. Ketiga, disiplin positif. Ketika siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran, pendekatan disiplin yang berbasis pengampunan dapat digunakan. Ini melibatkan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengakui kesalahan mereka, menunjukkan penyesalan, dan melakukan perubahan perilaku yang positif. Keempat tentang pendidikan karakter. Murid dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip pengampunan ke dalam pendidikan karakter yang diajarkan kepada siswa. Ini mencakup mengajarkan nilai-nilai seperti: kesabaran, toleransi, dan kemampuan untuk memberikan maaf. Ke lima yaitu kegiatan kemanusiaan. Melalui kegiatan sukarela atau proyek kemanusiaan, siswa dapat belajar tentang pentingnya empati, belas kasihan, dan pengampunan dalam membantu orang lain yang membutuhkan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengampunan di seluruh lingkungan sekolah SDTK Tunas Pertiwi dapat menciptakan budaya yang

mempromosikan kedamaian, Kerjasama, dan pemahaman antar individu. Ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang kuat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis yang positif.

Dukungan dari orang tua dan guru dalam penerapan karakter pengampunan di SDTK Tunas Pertiwi sebagai berikut: yang pertama komunikasi terbuka. Orang tua dan guru perlu berkomunikasi secara terbuka tentang pentingnya pengampunan dalam pembentukan karakter anak. ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua guru dalam *parenting class* yang diadakan dalam satu kali sebulan, alat komunikasi langsung antar guru dan orang tua. Kedua, pendidikan bersama. Sekolah mengadakan sesi pendidikan bersama orang tua dan guru tentang pentingnya pengampunan dalam perkembangan anak-anak peserta didik. Ini dapat membantu membangun pemahaman bersama tentang nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Ketiga, model perilaku merupakan orang tua dan guru harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan prinsip-prinsip pengampunan dalam interaksi mereka dengan murid dan sesama. Ketika anak-anak melihat orang dewasa mempraktikkan pengampunan, mereka lebih cenderung untuk mengadopsinya dalam kehidupan sehari-hari. keempat, Kerjasama dan penanganan konflik. Ketika terjadi konflik di sekolah, orang tua dan guru dapat bekerjasama dalam menyelesaikannya dengan cara mempromosikan pengampunan. ini dapat melibatkan diskusi antara orang tua, guru, dan siswa untuk mencari Solusi yang adil dan bermartabat. Ke lima, *reinforcement* positif yaitu orang tua dan guru dapat memberikan penguatan positif kepada anak-anak ketika mereka menunjukkan sikap pengampunan. ini dapat berupa pujian, penghargaan, atau pengakuan atas upaya mereka dalam memperbaiki

hubungan atau menyelesaikan konflik dengan baik. keenam, kolaborasi dalam program pembelajaran merupakan orang tua dan guru dapat berkolaborasi dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang mempromosikan karakter pengampunan. mereka dapat saling bertukar informasi dan sumber daya untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya pengampunan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan dukungan aktif dari orang tua dan guru, penerapan karakter pengampunan di SDTK Tunas Pertiwi dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional yang sehat bagi anak-anak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan karakter pengampunan di SDTK Tunas Pertiwi Bogor, dapat disimpulkan bahwa pendekatan agama dalam proses pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Pengampunan sebagai nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen menjadi landasan bagi pengembangan karakter yang inklusif dan penuh kasih. Melalui ajaran-ajaran agama, peserta didik diajarkan untuk memaafkan kesalahan orang lain, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis.

Selain itu, penerapan karakter pengampunan dalam konteks pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari kesalahan, memperbaiki hubungan interpersonal, dan membentuk sikap empati serta toleransi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen di SDTK Tunas

Pertiwi Bogor berperan dalam membentuk karakter pengampunan yang menjadi fondasi bagi perkembangan moral dan spiritual siswa.

### **Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami bagaimana pendidikan agama Kristen dapat mempengaruhi pembentukan karakter, khususnya karakter pengampunan, pada siswa SDTK Tunas Pertiwi. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi metode-metode pengajaran, nilai-nilai dan praktik-praktik dalam pendidikan agama Kristen yang efektif dalam membentuk karakter pengampunan pada anak-anak.

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan kurikulum dan membantu guru-guru agama Kristen untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter pengampunan pada peserta didik. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana pengampunan dipahami dan diimplementasikan oleh peserta didik dalam konteks sekolah. Hal ini dapat memberi pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana nilai-nilai agama Kristen dapat diinternalisasi dan tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Dengan menunjukkan manfaat pendidikan agama Kristen dalam pengembangan karakter pengampunan, penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi pihak sekolah, pemerintah, dan stakeholder lainnya untuk lebih memperhatikan peran pendidikan agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian tentang penerapan pendidikan agama Kristen dalam pengembangan karakter pengampunan di SDTK Tunas Pertiwi memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang berarti

dalam pemahaman dan praktik pendidikan karakter di lingkungan sekolah tersebut dan mungkin juga dilingkungan pendidikan yang lebih luas.

### **Rekomendasi Penelitian Lanjutan**

Berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan tentang penerapan pendidikan agama Kristen dalam pengembangan karakter pengampunan di SDTK Tunas Pertiwi:

Studi kasus mendalam: melakukan studi kasus mendalam tentang implementasi pendidikan agama Kristen di SDTK Tunas Pertiwi, termasuk analisis terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan karakter pengampunan. Studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter pengampunan pada peserta didik.

Eksperimen kontrol acak: melakukan penelitian eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan untuk mengevaluasi secara lebih langsung efek dari penerapan pendidikan agama Kristen terhadap perkembangan karakter pengampunan peserta didik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Studi longitudinal: melakukan studi longitudinal yang melibatkan pemantauan terhadap perkembangan karakter pengampunan pada peserta didik dari waktu ke waktu, mungkin selama beberapa tahun Pelajaran. Studi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efek jangka Panjang dari pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter pengampunan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Analisis kualitatif mendalam: melakukan analisis kualitatif mendalam terhadap persepsi dan pengalaman siswa, guru, dan orang tua tentang pengaruh

pendidikan agama Kristen terhadap pengembangan karakter pengampunan. Studi ini dapat membantu dalam memahami faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi implementasi dan efektivitas pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter pengampunan.

Penelitian komparatif: melakukan penelitian komparatif antara penerapan pendidikan agama Kristen dengan pendekatan lain dalam pengembangan karakter pengampunan, seperti program karakter sekuler atau pendekatan lain dalam pendidikan agama. Penelitian ini dapat membantu dan membandingkan efektifitas sebagai pendekatan dalam mencapai tujuan pengembangan karakter pengampunan pada peserta didik.

## Referensi

Derung, Teresia Noiman. “Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius.” *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 1, no. 3 (2022): 74–83.

Dkk, Fransisko. “Substansi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Dan Remaja.” *Pendidikan Kristen* (2020): 1–84.

Eminyan, Maurice, and Teologi Keluarga. “Maurice Eminyan, SJ, Teologi Keluarga , (Yogyakarta: Kanisius, 2001), Hal 23. 1” (n.d.): 1–12.

Naibaho, Anggun Oktavia, Bangun, and Jojor Silalahi. “Pengaruh Teori Belajar Behavioristik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 58–67.

Saepulloh, Dika Rahmat. “Pendidikan Karakter Sesuai Fitrah Perkembangan Remaja.” *Arya Satya: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 1–10.

Salinding, Viola Jesiska, and Magdalena Pranata Santoso. "Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar Yang Menolong Murid Belajar Secara Efektif Berdasarkan Perspektif Alkitab." *Aletheia Christian Educators Journal* 1, no. 1 (2020): 28–39. <https://aletheia.petra.ac.id/index.php/aletheia/article/view/104/61>.

Seri, Mika, Dear Rohani, Rientje Rachel, and Helena Turnip. "Upaya Peningkatan Spiritualitas Anak Tuna Grahita Dengan Mata Pelajaran PAK" 1, no. 2 (2023): 199–206.

Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Max Lucky Tinenti, and Stepanus Pelawi. "Pertobatan Yakub: Si Penipu Menjadi Israel." *Journal of Social Interactions and Humanities* 1, no. 1 (2022): 15–26.

Sukendar, Yohanes. "Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru." *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 24–39.

Syariah, Kelembagaan Bank, and Graha Ilmu. "No Title," no. september 2016 (n.d.): 1–6.

Tanduklangi, Rinaldus. "Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 47–58.